

## **BENTUK KEBAHASAAN DAN ASPEK MAKNA TUJUAN SLOGAN PILKADA 2018 PADA JEJARING SOSIAL INSTAGRAM**

### *LINGUISTIC FORM AND ASPECT OF PURPOSE IN THE 2018 REGIONAL ELECTION SLOGAN ON THE INSTAGRAM SOCIAL NETWORK*

**Septika Pujianto<sup>1</sup>, Siti Maslakhah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta  
INDONESIA

<sup>1</sup>septii\_tiika@yahoo.co.id, <sup>2</sup>maslakhah@uny.ac.id

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kebahasaan dan aspek makna tujuan yang terdapat dalam slogan Pilkada 2018 pada jejaring sosial instagram. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa slogan Pilkada 2018 pada jejaring sosial instagram pada akun @humasrestabessmg dengan tagar #Pilkadajateng2018 dan #Pilkadaserentak2018. Subjek penelitian berupa slogan Pilkada 2018 pada jejaring sosial instagram. Objek penelitian ini adalah bentuk kebahasaan dan aspek makna tujuan pada slogan Pilkada 2018 pada jejaring sosial instagram. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan intralingual dengan teknik ortografis dan metode agih dengan teknik BUL. Keabsahan data diperoleh melalui pembacaan data secara berulang-ulang, cermat dan terinci, serta melalui diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bentuk kebahasaan yang ditemukan pada slogan Pilkada 2018 berupa (1) frasa endosentrik atributif, (2) klausa bebas, (3) kalimat tunggal, dan (4) kalimat majemuk setara. Kedua, aspek makna tujuan yang ditemukan pada slogan Pilkada 2018 berupa deklaratif, imperatif, persuasif, pedagogis, dan politis.

**Kata Kunci:** slogan pilkada, aspek makna tujuan, bentuk kebahasaan

#### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the linguistic form and aspects of purpose in the 2018 regional election slogan on the Instagram social network. The method used is descriptive qualitative method. The data in this study are the regional election slogan on Instagram social networks on the account @humasrestabessmg with the hashtag #Pilkadajeng2018 and #Pilkadententak-2018. The research subject was the slogan of the 2018 regional election on the Instagram social network. The object of this research is the form of language and aspects of purpose in the slogan of the 2018 regional election on the Instagram social network. The data analysis method used is the intralingual equivalent method with orthographic techniques and the agih method with the BUL technique. The validity of the data is obtained through reading data repeatedly, carefully and in detail, as well as through discussions with colleagues and supervisors. The results of this study are as follows. First, the form of language found in the slogan of 2018 regional elections consists of (1) endocentric attributive phrases, (2) free clauses, (3) single sentences, and (4) equivalent compound sentences. Second, the aspects of the purpose of the objectives found in the slogan of the 2018 Regional Election were (1) declarative, (2) imperative, (3) persuasive, (4) pedagogical, and (5) political.*

**Keywords:** election slogan, aspect of meaning of purpose, form of language

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi untuk mendukung proses interaksi dalam kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Chaer (2004: 11), fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia. Secara umum bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan semua masyarakat untuk menyampaikan berbagai tujuan yang diharapkan.

Dalam penyampaianya, banyak orang menggunakan bahasa bukan sebagai alat komunikasi lisan saja, melainkan sebagai alat komunikasi tertulis juga. Bahasa juga sering digunakan sebagai alat berpolitik. Salah satu contohnya ialah penggunaan bahasa pada slogan saat berkampanye. Kampanye berdasar-kan UU Nomor 1 Tahun 2015 pasal 1 ayat 26 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah kegiatan peserta pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan program peserta pemilu. Dapat disimpulkan bahwa kampanye politik adalah bentuk komunikasi politik yang dilakukan seseorang, sekelompok orang, atau organisasi politik dalam waktu tertentu untuk memperoleh dukungan politik dari masyarakat.

Bentuk komunikasi lisan pada kampanye biasanya diwujudkan dalam bentuk pidato, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media elektronik seperti televisi dan radio. Wujud kampanye juga dapat berbentuk komunikasi tertulis melalui media cetak seperti pamflet dan brosur. Namun, dalam penelitian ini akan dikaji bentuk komunikasi tertulis berwujud slogan yang dipublikasikan melalui media jejaring sosial instagram.

Slogan adalah sebuah frasa, klausa, kalimat, ataupun ujaran singkat yang mudah diingat yang biasanya digunakan dalam konteks politik ataupun untuk hal yang bersifat komersial sebagai sebuah ekspresi perulangan dari sebuah ide atau tujuan yang sudah dikenal yang dimiliki oleh suatu kelompok tertentu.

Akun instagram *@humasresta-bessmg* merupakan akun resmi milik Humas Polrestabes Semarang, yaitu organisasi pemerintah dibidang kepolisian yang beralamat di Jalan Dr. Soetomo 19 Semarang, Jawa Tengah. Akun tersebut aktif sejak Juni 2016 dengan jumlah pengikut mencapai 7.191 dan postingan seba-nyak 2.104. Selain akun instagram, organisasi ini juga memiliki akun twitter *@HumasTabesSmg* dan akun facebook *Humas Polrestabes Sema-rang*. Kegiatan yang dilakukan dalam akun ini tidak hanya seputar politik, namun juga seputar lalu lintas, keamanan, dan ketertiban.

Penelitian ini memfokuskan per-masalahan pada bentuk kebahasaan dan aspek makna tujuan pada slogan Pilkada 2018 yang dipublikasikan melalui media jejaring sosial instagram pada akun *@humasres-tabessmg* dengan tagar *#Pilkada-jateng2018* dan *#Pilkadaserentak-2018*. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Bentuk Keba-hasaan dan Aspek Makna Tujuan Slogan Pilkada 2018 pada Jejaring Sosial Instagram”.

Slogan merupakan tuturan, perkataan, atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahu, atau menjelaskan tujuan suatu ideologi golongan, organisasi, partai politik, dan sebagainya (KBBI Depdiknas, 2001: 480). Slogan, motto, dan semboyan sekilas memiliki persamaan, yaitu tuturan atau kalimat pendek dan mencolok yang dijadikan sebagai prinsip dengan tujuan untuk memberi informasi tertentu.

Slogan merupakan bentuk penyampaian informasi atau pemberitahuan dan slogan biasanya ditulis dengan kalimat pendek yang menarik, singkat, mudah diingat, dan persuasi yang memiliki tujuan untuk menegaskan sebuah pemi-kiran atau prinsip, bahkan slogan juga merupakan perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk menjelaskan tujuan suatu ideologi, organisasi, dan partai politik (Alwi, 2003: 108). Berbeda dengan moto, yaitu kalimat, frasa, atau kata yang tertera di atas sesuatu yang

menggambarkan sifat atau kegunaan suatu benda, contohnya Member-sihkan paling Bersih. Selanjutnya semboyan, terdapat dua pengertian, yaitu perkataan atau kalimat pendek yang dipakai sebagai dasar tuntunan hidup; contohnya Tut Wuri Handa-yani, dan tanda atau perkataan rahasia untuk mengenal kawan serta memberitahukan informasi; contoh-nya tembakan peluru asap sebagai tanda serangan dimulai.

Kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas (Kridalaksana, 2008: 110). Secara morfologis, kata dibedakan atas dua, yaitu kata bermorfem tunggal dan kata bermorfem jamak. Dengan kata lain, kata yang bermorfem tunggal termasuk bentuk kata dasar, sedangkan kata bermorfem jamak termasuk bentuk kata turunan.

Bentuk tunggal merupakan bentuk satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi. Satuan tersebut dapat berupa morfem dan kata. Morfem adalah satuan gramatik yang paling kecil. Morfem terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri tanpa terlebih dahulu digabung dengan morfem lain, sedangkan morfem terikat adalah morfem yang melekat pada bentuk lain. Semua afiks dalam bahasa Indonesia adalah morfem terikat. Morfem biasanya ditandai oleh kurung kurawal (Alwi, dkk., 2003: 28).

Menurut Ramlan (2005: 138), frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa, maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu S, P, O, Pel atau Ket. Berdasarkan tipe strukturnya, frasa dapat dibedakan atas frasa eksosentrik dan frasa endosentrik.

Menurut Chaer (2014: 225), frasa eksosentrik adalah frasa yang komponen-komponennya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya. Berdasarkan posisi penghubung, frasa eksosentrik dapat dibedakan atas frasa eksosentrik direktif dan frasa eksosentrik non direktif, (Chaer, 2014: 225-226). Selanjut-nya, frasa endosentrik adalah frasa yang salah satu unsurnya atau komponennya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya, Artinya, salah satu komponennya dapat menggantikan kedudukan keseluruhannya. Frasa endosentrik dibagi menjadi tiga golongan, yaitu frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atri-butif, dan frasa endosentrik apositif.

Klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frasa dan di bawah satuan kalimat, berupa runtunan kata-kata berkon-truksi predikatif (Chaer, 2015: 41). Berdasarkan strukturnya, klausa dapat dibedakan atas klausa bebas dan klausa terikat, (Chaer, 2014: 235-236). Klausa bebas adalah klausa yang mempunyai unsur-unsur lengkap, sekurang-kurangnya mempunyai subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat mayor. Berbeda dengan klausa terikat yang memiliki struktur tidak lengkap. Unsur dalam klausa ini mungkin hanya subjek saja, objek saja, atau hanya berupa keterangan saja. Oleh karena itu, klausa terikat ini tidak mempunyai potensi untuk menjadi kalimat mayor.

Kalimat ialah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 2005: 23). Dalam tata bahasa dibidang kalimat terdapat kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah simple dan compound atau complex sentences. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa, sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri lebih dari satu klausa.

Aspek makna menurut Palmer (melalui Djajasudarma, 2013: 3), dapat dipertimbangkan dari fungsi, dan dapat dibedakan atas sense (pengertian), feeling (perasaan), tone (nada), dan intension (tujuan).

Aspek makna tujuan (intention) merupakan maksud, senang atau tidak senang, efek usaha keras yang dilaksanakan (Pateda, 2001: 95). Tidak berbeda jauh dengan Djajasudarma (2013:

6), yang mengatakan bahwa aspek makna tujuan adalah tujuan atau maksud, baik disadari maupun tidak, akibat usaha dari peningkatan. Sesuatu yang diungkapkan di dalam makna aspek tujuan memiliki tujuan atau maksud tertentu. Menurut Djajasudarma (2013: 6), aspek makna tujuan melibatkan klasifikasi pernyataan yang bersifat deklaratif, persuasif, imperatif, naratif, politis, dan paedagogis.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah slogan Pilkada pada jejaring sosial instagram edisi Januari-Juni 2018 pada akun @humasrestabessmg dengan tagar #Pilkadajateng2018 dan #Pilkada-serentak2018. Objek penelitian ini adalah bentuk kebahasaan dan aspek makna tujuan pada slogan Pilkada 2018 pada jejaring sosial instagram.

Pengumpulan data penelitian ini melalui metode simak teknik catat dan dokumentasi. Penganali-sisan data ini menggunakan metode padan intralingual dengan teknik ortografis dan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah intrarater, yaitu membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud atau ketekunan pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada slogan Pilkada 2018 di jejaring sosial instagram, telah ditemukan beberapa temuan mengenai bentuk slogan. Data pada slogan tersebut dikategorikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu bentuk kebahasaan dan aspek makna tujuan slogan pada jejaring sosial instagram.

Bentuk kebahasaan yang digunakan pada slogan Pilkada 2018 di jejaring sosial instagram antara lain (1) frasa endosentrik atributif; (2) klausa bebas; dan (3) kalimat tunggal, dan (4) kalimat majemuk setara. Selanjutnya fungsi aspek makna tujuan pada slogan Pilkada 2018 ditemukan lima fungsi, yaitu (1) fungsi deklaratif, (2) fungsi persuasif, (3) fungsi imperatif, (4) fungsi pedagogis, dan (5) fungsi politis.

### Bentuk Kebahasaan Slogan Pilkada 2018 pada Jejaring Sosial Instagram

Bentuk kebahasaan pada slogan pilkada 2018 pada jejaring sosial instagram berupa frasa endosentrik atributif, klausa bebas, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk setara. Berikut contoh bentuk kebahasaan slogan Pilkada 2018 pada jejaring sosial instagram.

No.	Bentuk Kebahasaan	Contoh
1.	Frasa Endosentrik Atributif	CERDAS MEMI-LIH (S/49/02032018)
2.	Klausa Bebas	STOP ISU SARA JELANG PILKA-DA (S/64/21032018)
3.	Kalimat Tunggal	TOLAK POLITIK UANG!! (S/20/31012018)
4.	Kalimat Majemuk Setara	GOLPUT BUKAN SOLUSI, AYO ME-MILIH! (S/83/17042018)

Contoh data nomor (1) merupakan frasa endosentrik atributif, terdiri dari kata *cerdas* dan *memilih*. Di antara kedua kata tersebut dapat disisipi dan dapat diganti salah satu unsurnya menjadi kata lain.

Contoh data nomor (2) merupakan klausa bebas karena terdiri dari satu klausa yaitu *stop isu sara jelang pilkada*. Klausa tersebut dapat berdiri sendiri dengan penambahan intonasi akhir, seperti tanda titik, seru, dan tanya. Klausa data nomor (2) tersebut terdiri atas frasa *stop isu*

sara dan frasa *jelang pilkada*. Kemudian, frasa tersebut terbagi lagi menjadi kata *stop* dan kata majemuk *isu sara*, serta kata *jelang* dan *pilkada*.

Contoh data nomor (3) merupakan kalimat tunggal karena hanya memiliki satu bentuk klausa. Data nomor (3) ini terdiri dari frasa *tolak politik uang*. Kemudian, frasa tersebut terdiri dari kata *stop* dan kata majemuk *politik uang*.

Contoh data nomor (4) merupakan bentuk kalimat majemuk setara atau koordinatif. Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang setara, yaitu klausa *golput bukan solusi* dan klausa *ayo memilih*. Klausa-klausa tersebut terbagi atas frasa *bukan solusi* dan frasa *ayo memilih*. Kemudian, frasa-frasa tersebut terdiri dari kata *golput*, kata *bukan*, kata *solusi*, kata *ayo*, dan kata *memilih*.

### Aspek Makna Tujuan pada Slogan Pilkada 2018 pada Jejaring Sosial Instagram

Aspek makna tujuan pada slogan Pilkada 2018 ditemukan lima aspek, antara lain deklaratif, imperatif, persuasif, pedagogis, dan politis. Masing-masing slogan terdiri dari gabungan beberapa aspek. Berikut contoh aspek makna tujuan pada slogan Pilkada 2018 pada jejaring sosial instagram.

No.	Aspek Makna Tujuan	Contoh
5.	Deklaratif Pedagogis Politis	MAJU BERMAR-TABAT TANPA POLITIK UANG (S/46/27022018) Satu suara untuk perubahan. (S/102/20052018)
6.	Imperatif Pedagogis Politis	TOLAK KAMPANYE HITAM (S/39/24022018) JANGAN ADA SUAP DIANTARA KITA!!! (S/11/23012018)
7.	Persuasif Pedagogis Politis	MARI KITA TINGGALKAN MONEY POLITIK DIPILKADA JATENG 2018 (S/97/09052018) AYO MEMILIH UNTUK INDONESIA! (S/119/27062018)

Contoh data nomor (5) merupakan kombinasi bentuk aspek makna tujuan deklaratif-pedagogis-politis dalam bentuk klausa dan kalimat. Slogan tersebut bertujuan untuk menginformasi dan memberi wawasan atau mengajarkan tentang politik uang dan hak pilih dalam politik.

Contoh data nomor (6) merupakan kombinasi bentuk aspek makna tujuan imperatif-pedagogis-politis dalam bentuk klausa dan kalimat. Slogan tersebut bertujuan untuk melarang adanya tindakan kampanye hitam dan suap dalam politik. Selain itu, slogan ini juga mengajarkan, bahwa kampanye hitam dan suap merupakan bentuk kecurangan dalam politik yang harus dihindari.

Contoh data nomor (7) merupakan kombinasi bentuk aspek makna tujuan persuasif-pedagogis-politis dalam bentuk klausa dan kalimat. Slogan pertama bertujuan mengajak masyarakat untuk menjauhi kegiatan politik uang, sedangkan slogan kedua bertujuan untuk mengajak masyarakat agar berparti-sipasi dalam kegiatan pilkada.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Bentuk kebahasaan dalam slogan Pilkada 2018 pada jejaring sosial instagram ada empat bentuk, yaitu frasa endosentrik atributif, klausa bebas, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk

setara. Aspek makna tujuan slogan Pilkada 2018 pada Jejaring Sosial Instagram ada lima fungsi, yaitu fungsi deklaratif, fungsi imperatif, fungsi persuasif, fungsi pedagogis, dan fungsi politis. Kemunculan fungsi-fungsi tersebut tidak hanya berupa satu fungsi saja, melainkan kombinasi beberapa fungsi, seperti (1) deklaratif-pedagogis-politis; (2) imperatif-pedagogis-politis; dan (3) persuasif-pedagogis-politis. Pada slogan Pilkada, fungsi-fungsi tersebut memiliki makna tujuan tertentu. Pertama, slogan Pilkada 2018 tidak hanya ditujukan kepada masyarakat, namun juga kepada calon pemimpin beserta partai yang bersangkutan. Kedua, adanya slogan Pilkada tersebut, diharapkan dapat memotivasi masyarakat sebagai calon pemilih agar turut berpartisipasi dan antusias mengikuti kegiatan Pilkada. Selain itu, diharapkan kepada calon pemimpin untuk mengikuti kegiatan Pilkada tersebut secara luhur dan jujur. Ketiga, Slogan Pilkada 2018 diharapkan dapat meminimalisir adanya tindak kecurangan, seperti kampanye hitam, politik uang, suap-menyuap suara, ujaran kebencian, dan penyebaran isu hoaks serta SARA. Keempat, disadari atau tidak, penggunaan slogan Pilkada tersebut apabila diamati juga berfungsi sebagai bentuk dari kritik sosial.

### **Saran**

Penelitian tentang bentuk kebahasaan dan aspek makna tujuan pada slogan Pilkada 2018 selanjutnya diharapkan dapat mengkaji bentuk dan faktor penggunaan bahasa asing dan daerah dalam slogan Pilkada 2018 pada jejaring sosial instagram.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, Fatimah. 2013. *Semantik 2: Relasi Makna, Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional*. Bandung: Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono